

HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO YANG BEKERJA

Oleh:

Roro Nia Oktaviani Larasati,

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2022

Pendahuluan

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Kuliah sambil bekerja tidak lagi menjadi sesuatu hal yang langka dan hanya dilakukan mahasiswa yang lemah dalam ekonomi. Banyak orang beranggapan bahwa kuliah sambil bekerja beresiko gagal dalam melanjutkan kuliah. Tak jarang mahasiswa akhirnya putus kuliah karena sulitnya mengatur waktu antara kuliah dan kerja. Kondisi yang dialami oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menimbulkan dampak negatif, yaitu munculnya stress. Stress yang terjadi di lingkungan pendidikan biasanya disebut dengan stress akademik. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua Mahasiswa Prodi Psikologi FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mengalami stres akademik. Garmezy dan Michael mengemukakan bahwa saat dihadapkan pada kesulitan hidup, sebagian individu gagal dan tidak mampu bertahan dimana mereka mengembangkan pola-pola perilaku yang bermasalah. Sebagian lainnya bisa bertahan dan mengembangkan perilaku yang adaptif, bahkan lebih baik lagi bila mereka bisa keluar dari kesulitan dan menjalani kehidupanyang sehat. Pada sisi inilah, *adversity quotient* memiliki aspek-aspek yang dapat memberikan gambaran mengenai ketangguhan individu dalam menghadapi hambatan atau kegagalan dan dapat memprediksi apakah ia tetap terkendali dalam menghadapi situasi atau keadaan yang sulit. *Adversity quotient* mengukur kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan stres akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bekerja?

Metode

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasional. [8] Mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data dan analisis datanya diuji secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.
- Variabel penelitian dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adversity quotient dan variabel terikatnya merupakan stres akademik.

Hasil

- Hasil uji normalitas dapat diketahui untuk variabel *adversity quotient* memiliki nilai signifikan sebesar 0,129 yang berarti lebih besar dari 0,05 sedangkan untuk variabel stres akademik memiliki nilai signifikan sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Yang mana ini menandakan untuk variabel *adversity quotient* berdistribusi normal, sedangkan variabel stres akademik tidak tersalurkan secara normal. Maka analisis yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut adalah korelasi *Spearman's Rho*.
- Hasil uji normalitas dapat diketahui untuk variabel *adversity quotient* memiliki nilai signifikan sebesar 0,129 yang berarti lebih besar dari 0,05 sedangkan untuk variabel stres akademik memiliki nilai signifikan sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Yang mana ini menandakan untuk variabel *adversity quotient* berdistribusi normal, sedangkan variabel stres akademik tidak tersalurkan secara normal. Maka analisis yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut adalah korelasi *Spearman's Rho*.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara kedua variable pada mahasiswa psikologi yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 menunjukkan bahwa *adversity quotient* cukup berhubungan dengan stres akademik pada mahasiswa psikologi yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi *adversity quotient* seseorang, maka semakin tinggi stres akademiknya, begitu sebaliknya.

Temuan Penting Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui terdapat hubungan positif antara stres akademik dan *adversity quotient* pada mahasiswa psikologi yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Nilai koefisien korelasi didapatkan sebesar 0,526 yang berarti bahwa stres akademik memiliki hubungan dengan dengan *adversity quotient* dengan tingkat sedang pada mahasiswa psikologi yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun variabel tersebut (*stres akademik dan adversity quotient*) memiliki hubungan yang positif, yang artinya variabel yang ada tersebut berjalan beriringan, menandakan semakin tinggi stres akademik, akan meningkat juga tingkat *adversity quotient* yang dimiliki, begitu pula dengan sebaliknya. Adapun sumbangan efektif stres akademik terhadap *adversity quotient* sebesar 40,5%.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

- **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori ilmu psikologi pada umumnya, terutama mengenai stres akademik dan adversity quotient pada psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

- **Manfaat Praktis**

- **Bagi Mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa Psikologi mengetahui tingkat adversity quotient dan memanfaatkannya saat mengalami stres akademik

- **Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adversity quotient dan stres akademik pada mahasiswa yang bekerja sehingga pihak universitas dapat memberikan solusi-solusi untuk kedepannya agar dapat meminimalisir terjadinya stres akademik pada mahasiswa yang bekerja.

Referensi

- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan (Pertama)*. Uny Press.
- Jacinta, R. F. (2002). *Wanita Bekerja*. WEB: Kompas Cyber Media.
- Syarafina, S. O., Nurdibyanandaru, D., & Hendriani, W. (2009). Pengaruh optimisme dan kesadaran diri terhadap adversity quotient mahasiswa skripsi sambil bekerja. *07*, 295-307.
- Azmy, A. N., Nurihan, A. J., & Yudha. (2017). Deskripsi gejala stres akademik dan kecenderungan pilihan strategi koping siswa berbakat. *Indonesia Journal of Educational Conseling*, *01(02)*, 197-208
- Alvin. (2007). *Stres akademik*. Jakarta : PT Raja.
- Ahyani, L. N. (2009) Meningkatkan adversity quotient (daya juang) pada anak anak panti asuhan melalui penguat sosial support. 53-61.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-22. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian bisnis*, cetakan 16, Alfabeta, Bandung.
- Perdani, R. T. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Skripsi Fakultas Psikologi*. [Http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/20148](http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/20148)
- Dzulfikri (2020). " Hubungan Adversity Quotient Dengan Academic Stress Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" SKRIPSI. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.

